

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MIN 1 REJANG LEBONG

Ria Sandi

IAIN Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
riasandi1986@gmail.com

Sumarto

IAIN Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
sumarto.manajemeno@gmail.com

Sutarto

IAIN Curup, Rejang Lebong, Bengkulu
sutarto@iaincurup.ac.id

Abstrak

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan yang menjadi wilayah atau ruang lingkup tanggung jawabnya. Kepala madrasah harus dapat mengelola, membina melalui kegiatan admitrasi/manajemen. Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Rejang Lebong sangat perlu ditanamkan hal ini dikarenakan secara demografis atau kependudukan bahwa dalam kehidupan sosial peserta didik berinteraksi dengan orang yang beragama lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran upaya kepemimpinan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai komitmen dan toleransi kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan Madrasah dalam menumbuhkan nilai-nilai komitmen dan toleransi kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong. Investigasi ini menggunakan metodologi naturalistik kualitatif. Fenomena yang dipertimbangkan berasal dari alam murni, tanpa intervensi teknik apa pun. Dataset penelitian terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dan pengaturan situasi yang didokumentasikan melalui observasi peneliti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan komitmen kebangsaan dan toleransi di MIN 1 Rejang Lebong berdampak positif karena dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan aktifitas upacara bendera, menerapkan disiplin yang baik, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan disiplin, tidak berperilaku semena-mena, menanamkan rasa empati, mengunjungi teman bila ada yang sakit, terciptanya rasa saling menghargai diantara warga sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta tertanamnya nilai-nilai toleransi bagi para siswa yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Abstract

The head of the madrasa is responsible for the implementation of education which is the area or scope of his responsibility. The madrasah head must be able to manage, foster through administrative / management activities. Efforts to instill the values of religious moderation at MIN 1 Rejang Lebong really need to be instilled, this is because demographically or demographically, students interact with people of other religions in social life. The purpose of this study is to describe leadership efforts in instilling the values of national commitment and tolerance at MIN 1 Rejang Lebong, to describe the impact of Madrasah leadership in instilling values of national commitment and tolerance at MIN 1 Rejang Lebong. This study uses a qualitative naturalistic approach. natural without engineering. The data in this study included interview transcripts, field data notes, photographs instead of numbers and descriptions of situational arrangements through researcher observation. This study concludes that Madrasah leadership in instilling national commitment and tolerance at MIN 1 Rejang Lebong has a positive impact because it is seen in everyday life such as carrying out flag ceremony activities, applying good discipline, carrying out extracurricular activities, carrying out conducive

and disciplined learning, not behaving haphazardly, instilling empathy, visiting friends when someone is sick, creating a sense of mutual respect among school members so as to create a safe, orderly, comfortable school atmosphere in carrying out learning activities and inculcating tolerance values for students that are beneficial to them in social life.

Keywords: Leadership, Head of Madrasah, Values of Religious Moderation

PENDAHULUAN

Keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang yang di amanahkan. Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan melihat banyak bagian seperti tenaga pengajar, tenaga kependidikan/staf, para peserta didik, wali murid, komite sekolah, kurikulum, keuangan, sarana pra sarana, perpustakaan, laboratorium, yang secara keseluruhan perlu di tata, diatur, di kondisikan, di arahkan, di awasi, dievaluasi, di adakan, di arsipkan dan sebagainya, kegiatan ini memerlukan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi pelaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Menurut Chaniago pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Sedangkan menurut Timotious bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah pemimpin untuk menggerakkan para pengikutnya untuk mencapai visi atau tujuan organisasi.¹

Sedangkan menurut Yoto, kepemimpinan adalah kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai titik fokus dari tindakan organisasi untuk mencapai tujuan. Pertemuan yang efektif antara guru dan kepala sekolah dapat difasilitasi melalui strategi kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk menunjukkan perilaku yang bersahabat, kedekatan, dan penghargaan yang tinggi kepada rekan-rekan mereka, baik pada tingkat individu maupun kolektif.² Perilaku instrumental dicirikan oleh fokusnya pada pencapaian tugas tertentu dan didefinisikan dengan jelas dalam peran yang ditetapkan.

MIN 1 Penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah Rejang Lebong diyakini dapat menjadi penyeimbang bagi keberadaan kelompok-kelompok yang sering melakukan praktik sesat dan kafir. Penanaman nilai secara bertahap ini bertujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat

¹ Ismail Nasar, Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_dan_Pembe/rTVxEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+sekolah&pg=PA138&printsec=frontcover>.

² Noormahmudah, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru', Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 1 (2021), h.138 <<https://www.google.com/search?q=KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAH+DALAM+PENINGKATAN+KINERJA+GURU+Noormahmudah+Pascasarjana+Universitas+Islam+Kalimantan+Muhammad+Arsyad+AI+Banjari+mahmudahnor03%40gmail.com+%2F+085391106656+ABSTRAK&oq=KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAH+>>>.

yang lebih rukun dan toleran. Selanjutnya, moderasi Islam mengacu pada pemahaman Islam moderat yang mencakup penentangan terhadap segala bentuk kekerasan, memerangi fanatisme dan ekstremisme, menolak intimidasi, dan menolak terorisme. Moderasi Islam ditandai dengan toleransi, kedamaian, dan kesopanan, dan tidak mencari konflik atau memaksakan kehendaknya. Moderasi mengacu pada keadaan tidak memihak terhadap semua individu, sehingga menjaga keseimbangan atau tawazun.³

Dalam observasi awal yang penulis amati pada kehidupan sosialnya, anak-anak bermain bersama-sama dalam keseharian dengan anak-anak yang beragama lain. Dan bahkan ada yang biasa makan bersama, ketika hari raya islam seperti Idul Fitri, anak-anak yang beragama lain berkunjung/datang ke rumah anak-anak yang beragama islam. Begitu pula jika perayaan Natal, Imlek, anak-anak atau murid-murid MIN 1 Rejang lebong sebaliknya juga mengunjungi/datang kerumah mereka. Terjadinya interaksi ini karena di sekolah ditanamkan nilai-nilai Komitmen Kebangsaan dan toleransi.⁴

Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Rejang Lebong sangat perlu ditanamkan hal ini dikarenakan secara demografis atau kependudukan bahwa dalam kehidupan sosial peserta didik berinteraksi dengan orang yang beragama lain. Disekitar Kelurahan Jalan baru Curup, Dusun Curup, Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara ada sebagian yang beragama Kristen, Budha, Hindu. Untuk menjamin keharmonisan komunal, sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengkaji Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penyelidikan *kualitatif*, yang biasa disebut sebagai penelitian *naturalistik* atau *naturalistik kualitatif* di Indonesia. Pendekatan ini melibatkan penelitian dalam latar alami, di mana kondisinya tidak dimanipulasi secara artifisial, dan memprioritaskan deskripsi fenomena yang naturalistik. Ini menyiratkan bahwa pengumpulan data atau pengamatan fenomena dilakukan dalam keadaan rasional.⁵

Penelitian dilakukan di MIN 1 Rejang Lebong yang terletak di kelurahan Curup di Jalan Dr. AK Gani no.105. Penelitian dilakukan selama periode Januari-Februari 2023. Penelitian terdiri

³Abdullah Munir Dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, ed. by Sirajuddin (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020). Hlm.66

⁴ Wawancara dengan tokoh Masyarakat, 'Observasi Bulan Oktober' (Kelurahan Jalan baru curup, 2022).

⁵ Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Sazali Hasan (Medan Sumatera Utara: wal ashri Publishing, 2020) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>.

dari pendekatan sistematis yang melibatkan urutan prosedur, teknik, dan protokol yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi penelitian.

Investigasi ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan naturalistik untuk mengumpulkan gambaran yang komprehensif dan murni dari fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian yang sesuai untuk mengartikulasikan dan menginterpretasikan berbagai penyelidikan yang saling berhubungan dan berdampak yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini memperoleh data referensi melalui dua sumber yang berbeda, yaitu data primer dan sekunder. Yang pertama mengacu pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan yang kedua berkaitan dengan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh sumber lain.

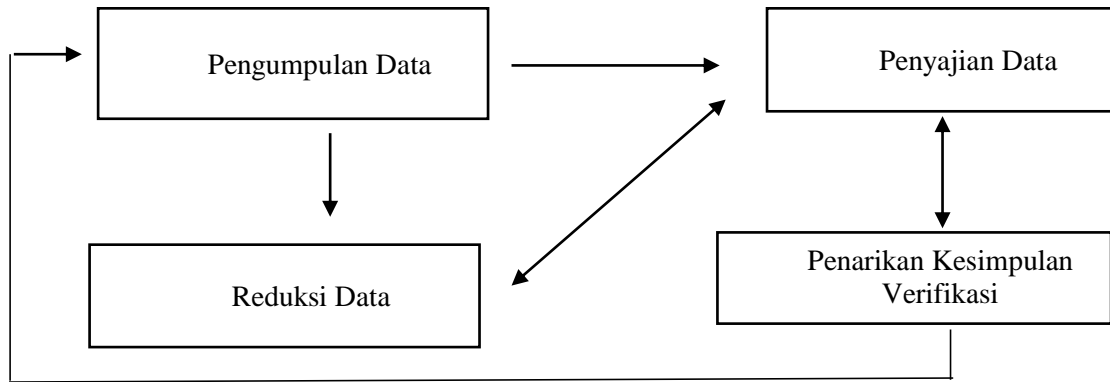
Untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian, wawancara komprehensif, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Table 1. Tata Cara Pengumpulan Data

Prosedur	Keperluan Data	Sumber Data	Keterangan
Pengamatan	Hal-hal yang terkait dengan pembinaan budaya islam moderasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru	Dapat mengamati langsung kepada para pihak terkait penelitian
Wawancara	Hal-hal yang terkait dengan pembinaan budaya islam moderasi	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru	Memperoleh data valid dari hasil wawancara
Dokumentasi	Informasi tertulis, foto, dokumen dan lain sebagainya terkait pembinaan budaya islam moderas	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru	Melengkapi data hasil wawancara dan pengamatan

Kredibilitas deskripsi, kesimpulan, dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif bergantung pada validitas (validitas dan reliabilitas) data. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengujian, kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Gambar 1. Komponen-Komponen analisa data



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

Asal usul kata dari kepemimpinan adalah pemimpin (*Leader*). Definisi dari kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Dalam mewujudkan tujuan bersama yang di perlukan oleh kepala madrasah adalah membangun komunikasi yang baik dengan guru dan seluruh elemen yang ada dilingkungan madrasah termasuk komunikasi terhadap wali murid dan siswa.⁶

Kepala Madrasah adalah seorang manajemen yang bertugas mengawasi madrasah dan merupakan pengajar fungsional. Administrator sekolah harus dapat mengelola anggota staf mereka secara efektif dengan memanfaatkan mereka melalui kolaborasi atau kompetisi, memberi mereka kesempatan untuk memajukan karir mereka, dan mempromosikan partisipasi mereka dalam berbagai prakarsa yang mendukung prakarsa pendidikan.⁷

Berikut ini sesuai dengan Permendiknas No. 28 Tahun 2010:

Sedangkan di sekolah atau madrasah, guru memiliki tanggung jawab tambahan untuk mengawasi taman kanak-kanak luar biasa (TK/RA), sekolah dasar luar biasa (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah atas (MTS/MA), sekolah menengah atas luar biasa. (SMALB), dan sekolah menengah kejuruan (SMK/MAK), yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI), atau sekolah dasar (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB).⁸

⁶ Gafur Abdul, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2020).hlm. 2 <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sONjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kepala+sekolah+dan+tanggungjawabnya.+buku&ots=Gtx02l8pwb&sig=KDM4s0DEqgc2iNTfVVDnIhvA7XE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>.

⁷ Islam Ar, Rahmah Suruh, and Kabupaten Semarang, 'Peran Keterampilan Kepala Sekolah Dalam Rangka Penyelenggaraan Sekolah Bermutu (Studi Kasus di SD Islam Ar Rahma Suruh Kabupaten Semarang)', 10 (2021), 273–90. Hlm. 276

⁸ 'Suka Dan Duka Menjadi Kepala Sekolah' <<https://www.gurusiana.id/read/yuliansusiana/article/suka-duka-jadi-kepala-kepala-sekolah-1447272>>.

Ayat Al-Qur'an yang membahas topik kepemimpinan, seperti surat An-Nisa 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu. Dan jika Anda berselisih tentang suatu hal, rujuklah kepada Allah dan Rasul, jika Anda beriman kepada Allah dan Hari Akhir. Itu yang lebih signifikan dan unggul dalam hasil. (QS. An-Nisa/4: 59).*

Dalam ayat tersendiri, Allah menegaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki pemahaman tentang sosiologi dan antropologi dari rakyatnya, untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang watak dan sifat-sifat orang-orang yang dipimpinnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Q.S al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, kami membuatmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan and membuatmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk membuatmu saling kenal. Sesungguhnya orang yang paling bertaqwa di antara kamu adalah yang paling mulia di sisi Allah. Allah SWT benar-benar maha mengetahui dan maha mengenal. (Q.S Al-Hujurat/49 : 13).*

Tujuh peran utama yang dimainkan oleh kepala sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006): 1) Pendidik; 2) Manajer; 3) Administrator; 4) Pengasuh; 5) Pemimpin; 6) Menciptakan lingkungan kerja; dan 7) Wirausahwan. Menurut Mulyasa, ada tujuh peran yang dimainkan oleh kepala sekolah, yaitu sebagai pendidik, pemimpin, manajer, wirausahawan, pencipta lingkungan kerja, dan pengawasan.⁹

⁹ Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru*. h. 13

Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi masalah yang menjadi perhatian banyak kalangan, lebih-lebih lagi pemerintah membagi perhatian khusus terkait moderasi beragama. Bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa, akan diancam oleh moderasi beragama yang tidak dijaga dan nilai-nilainya tidak ditanamkan pada generasi muda. Kementerian Agama Republik Indonesia sudah mengembangkan moderasi beragama untuk mengatasi ekstrimisme beragama. Radikalisme dan pendekatan mainstream dapat membantu moderasi memperbaiki pemahaman tentang moderasi beragama, yang sering dikaitkan dengan setiap masalah yang berkaitan dengan anak-anak didik.¹⁰ Moderasi beragama mengacu pada pendekatan yang berimbang dalam pemahaman dan praktik keagamaan yang menghindari ekstrem kanan dan kiri.¹¹

Istilah "ekstrim kanan" mencakup berbagai ideologi politik, termasuk yang konservatif, liberal, dan berakar pada keyakinan agama radikal. Perspektif tersebut di atas berusaha memaksakan suatu tafsiran keagamaan terhadap aktualitas masyarakat yang menyimpang dari idealisme Islam yang dianut pada masa Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, dan generasi umat Islam penerus yang dikenal dengan *tabi'in*. Gerakan moderasi beragama digaungkan sebagai sarana untuk memerangi tren radikalisme agama yang berkembang.

Gagasan moderasi beragama berawal dari konsep *wasathiyah*, yang merupakan rangkaian jalan tengah yang banyak dirujuk baik dalam al-Qur'an maupun hadits. Pemahaman fiqih tersebut di atas merupakan perwujudan penafsiran akidah Islam yang moderat, yang biasa disebut dengan *wasathiyah*, dan merupakan sifat yang lazim di kalangan pemeluk akidah Islam, sebagaimana dibuktikan dalam QS. Al-Baqarah 143.¹²

¹⁰ Arjun Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Restu Prana Ilahi Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Rifki Rosyad. Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, 'Kampanye Moderasi Beragama: dari Tradisional Menuju Digital', Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, vn 198–272 <https://www.google.co.id/books/edition/Kampanye_Moderasi_Beragama_Dari_Tradisio/Qn4-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wibowo+Ari,+Kampanye+Moderasi+Beragama+Di+Facebook:+Bentuk+Dan+Strategi+Pesan.>,+Jurnal+Kependidikan+Dan+Sosial+Keagamaan,+5.2+(2019),+hlm+86.&pr>.

¹¹ Suharto Babun, *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia - Babun Suharto, et. All - Google Buku*, ed. by Arifin Ahmala, LKiS (Yogyakarta: LKiS, 2019) <<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V34SEAAAQBAJ> oi=find&pg=PR1&dq=Moderasi+bisa+melalui+pendekatan+mainstream+dan+radikalisme,+untuk+melakukan+perbaikan+dalam+memahami+mengenai+moderasi+beragama+yang+sering+sekali+di+posisikan+dalam+setiap+masal>.

¹² Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, dari Tradisional Menuju Digital', *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2021, 198–272 <https://www.google.co.id/books/edition/Kampanye_Moderasi_Beragama_Dari_Tradisio/Qn4-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wibowo+Ari,+Kampanye+Moderasi+Beragama+Di+Facebook:+Bentuk+Dan+Strategi+Pesan.>,+Jurnal+Kependidikan+Dan+Sosial+Keagamaan,+5.2+(2019),+hlm+86.&pr>.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

Ayat tersebut di atas menjelaskan proses menjadi seorang Muslim dan pentingnya tindakan manusia yang memungkinkan Muhammad menjadi saksi atas perbuatan manusia pada puncak setiap hari. Kualitas moderasi, yang dikenal sebagai wasathiyah, adalah ciri khas penganut agama Islam. Ajaran sentral agama ini berakar pada konsep kasih sayang, yang bersumber dari kalimat “*rahmatan lil al-amin*”

Berdasarkan konsep diatas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama adalah konsep pemahaman agama yang baik, yang tidak ekstrim, radikal yang bersifat menselaraskan sehingga terwujudnya keharmonisan bagi seluruh umat manusia.

Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama mampu memelihara Kearifan lokal sebagai basis kekuatan dalam kehidupan Masyarakat, menuju kerukunan umat beragama. Nilai-nilai dalam moderasi beragama itu antara lain:

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator moderasi beragama yang sangat penting. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, serta praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara serta nasionalisme. Komitmen kebangsaan ini merupakan penerimaan terhadap prinsip berbangsa yang telah

tertuang pada Konstitusi UUD 1945 dan juga regulasi yang terdapat di bawahnya.¹³ Hal ini dikarenakan dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama merupakan sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara yakni wujud pengamalan ajaran agama.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen kebangsaan itu harus di miliki oleh setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu harus ditanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan kepada semua warga Indonesia dan dipelihara dalam kehidupan sehari-hari.

2. Toleransi

Etimologi istilah "toleransi" dapat ditelusuri kembali ke bahasa Inggris, khususnya kata "toleransi". Bahasa Arab menggunakan istilah "*tasamuh*" untuk menunjukkan kemurahan hati, sedangkan "tasahul" digunakan untuk mengungkapkan harapan. Mempertahankan sikap terbuka adalah aspek penting dalam memupuk toleransi.¹⁵

Implementasi pendidikan toleransi di MIN 1 telah dirintis. Pemanfaatan buku ajar khusus sebagai sumber pedagogik tidak terlihat dalam praktik pendidikan di Rejang Lebong. Mereka memanfaatkan buku-buku tematik yang digunakan dalam pengajaran mereka. Buku dengan tema tertentu ini juga memuat materi-materi yang berkaitan dengan pengajaran toleransi. Menurut Ibu Hilda Kurniati, wakil Kepala Kurikulum, pemaduan pendidikan toleransi di sekolah dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar, sebagaimana terungkap dalam wawancara. Dalam hal menanamkan prinsip-prinsip toleransi, disarankan minimal satu pendekatan. Program pendidikan di Rejang Lebong bertujuan untuk menanamkan kepada siswa pentingnya toleransi sebagai sarana untuk membina kehidupan yang harmonis. Kegiatan kelompok sering dimasukkan ke dalam proses pembelajaran bagi siswa. Tujuan dari kegiatan kelompok adalah untuk memfasilitasi kerja kolaboratif antara siswa dan rekan-rekan mereka. Diharapkan melalui kolaborasi, siswa akan mengembangkan apresiasi terhadap kualitas unik dari rekan-rekan mereka dalam kelompok. Biasanya kelompok terdiri dari siswa yang menunjukkan berbagai kemampuan, latar belakang, dan karakteristik fisik, termasuk namun tidak terbatas pada tinggi badan, berat badan, dan ras.¹⁶

¹³ Beni Azwar and M Pd Kons, *Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi*, ed. by Sumarto (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2019), h. 34 <[http://repository.iaincurup.ac.id/573/1/Sindang Jati Multikultural dalam Bingkai Moderasi %281%29.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/573/1/Sindang%20Jati%20Multikultural%20dalam%20Bingkai%20Moderasi)>.

¹⁴ Muhammad Faiz and others, 'Upaya Perwujudan Moderasi Beragama di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks', *Ojs.Diniyah.Ac.Id*, 19.2 (2022), h. 319 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>>.

¹⁵ Made Saihu, 'Pedidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 16–34 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>>.

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Hilda Kurniati), 'Observasi Bulan Januari' (Rejang Lebong, 2023).

Penanaman pola pikir toleran merupakan aspek penting dari pendidikan, karena menumbuhkan pandangan yang seimbang di antara siswa. Di MIN 1 Rejang Lebong, kebijakan kepemimpinan telah diterapkan untuk menanamkan budaya toleransi, yang meliputi pemberian kebebasan kepada siswa untuk menggunakan hak mereka sesuai dengan orientasi pendidikan multikultural Banks.

Kepemimpinan Dalam menanamkan Komitmen Kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong

Dalam Upaya Memperoleh Gambaran Upaya Kepemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MIN 1 rejang lebong di lakukan wawancara sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

Dalam Menanamkan Komitmen Kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong Madrasah selalu menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari diawali dengan guru-guru kemudian nantinya akan diikuti oleh siswa-siswa.¹⁷

Nilai-nilai yang ditanamkan yang berhubungan dengan kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong antara lain :

1. Nilai religious (nilai keagamaan).
2. Nilai kemanusiaan (saling menyayangi sesama).
3. Nilai demokrasi (bebas menyampaikan pendapat).
4. Nilai produktivitas (bebas menciptakan sesuatu) yang sesuai dengan kemampuan dan bakat.
5. Menanamkan nilai-nilai kesamaa derajat.
6. Nilai kesamaan untuk tidak membeda-bedakan.
7. Nilai keseimbangan dalam bentuk apapun tidak boleh berlebih-lebihan.¹⁸

Guna memperkuat akan kegiatan-kegiatan kepemimpinan dalam menanamkan kepemimpinan kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong, dilakukan pula melalui pengecekan dokumentasi, disini di peroleh dokumen tentang Adanya jadwal untuk upacara setia hari senin dan hari besar lainnya, ada jadwal petugas Pembina upacara, ada jadwal kegiatan pramuka, jadwal kegiatan taekwondo nama-nama anggota atau pesertanya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan: a) Membiasakan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, b) Memberikan keteladanan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, c) Menanamkan semangat dan komitmen kebangsaan, d) Berjuang dari dalam hati yang baik, e) Melaksanakan aktifitas

¹⁷ Mufidatul Chairi kepala Madrasah, 'Wawancara Tanggal 16 Februari' (Rejang Lebong, 2023).

¹⁸ Jumadi Guru Kelas, 'Wawancara Tanggal 23 Februari' (Rejang Lebong, 2023).

¹⁹ Kurniati Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 'Dokumentasi Tanggal 6 Maret' (Rejang Lebong, 2023).

upacara bendera merah putih pada hari senin dan hari besar lainnya, f) Menerapkan disiplin yang baik dari semua warga sekolah, g) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan taekwondo, h) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan disiplin, i) Mengamalkan berbagai ragam budaya dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Adapun nilai-nilai kebangsaan yang di tanamkan antara lain: saling menghargai, saling membantu, tidak berprilaku semena-mena, saling mendukung, berani membela kebenaran dan keadilan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan rasa empati, saling mengunjungi bila keadaan sakit, bebas menyampaikan pendapat, menanamkan nilai-nilai persamaan derajat.

Kepemimpinan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sikap Toleransi di MIN 1 Rejang Lebong

Dalam upaya mendeskripsikan kepemimpinan dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di MIN 1 rejang lebong, dalam pandangan kepala madrasah adalah :

Penanaman sikap toleransi di MIN 1 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan cara:

1. Tolong menolong dan gotong royong dalam menjalankan tugas
2. Tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul.²⁰

Dalam upaya memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui wawancara, dilakukan observasi untuk mendukung fakta-fakta yang ada, dalam observasi terliput :

Upaya penanaman nilai-nilai sikap toleransi di MIN 1 rejang lebong dari beberapa kali upacara atau amanat / wejangan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru yang lain sangat sering menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai pemeluk agama lain dan menjaga keharmonisan bahkan di dinding-dinding bantak ajaran/gambar yang bernuansa untuk menjaga toleransi, saling menghargai antara pemeluk agama lain dan bangga menjadi bangsa Indonesia yang memiliki banyak pulau, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan , tetapi dapat menyatukan dalam bingkai Negara kesatuan republik Indonesia.²¹

Penanaman nilai-nilai toleransi di MIN 1 rejang lebong dilihat dari dokumen banyak peserta didik yang bertempat tinggal disekitaran kelurahan jalan baru, dan desa batu dewa, dimana disana banyak warga beragama lain seperti Kristen, hindu, dan budha yang mana anak-anak belum ada yang memiliki kasus-kasus yang terkait dengan toleransi. Disamping itu ada beberapa catatan atau agenda terkait dengan ada pelatihan moderasi di sekolah ini.²²

Berdasarkan temuan penelitian baik melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah dengan : a) Mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah, b) Menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai, c) Saling menyapa dan memberi hormat, d) Menanamkan kesadaran untuk saling

²⁰ Mufidatul Chairi Kepala Madrasah, 'Wawancara Tanggal 9 Maret' (2023, 2023).

²¹ Kurniati Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, 'Observasi Tanggal 4 April' (Rejang Lebong, 2023).

²² Raditia Siswa kelas 5, 'Wawancara Tanggal 4 April' (Rejang Lebong, 2023).

membantu, e) Mencegah bullying, f) Tidak melakukan diskriminasi, g) Tidak boleh sikap acuh dan sombong, membiasakan sikap ramah kepada siapapun, h) Menjaga ketertiban, kedamaian, tindakan provokasi, i) Tidak menghina, memperburuk pemeluk agama lain, j) Menanamkan sikap untuk tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, perempuan dan laki-laki, asal, suku, pekerjaan orang tua, k) Menanamkan sikap bersedia membantu, menolong dalam setiap kondisi yang memungkinkan.

Dampak Kepemimpinan Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Komitmen Kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong

Untuk mendeskripsikan dampak kepemimpinan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong, terlebih dahulu dilakukan wawancara kepada kepala madrasah dalam penuturannya bahwa dampak kepemimpinan dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan adalah terbentuknya sikap negara kesatuan Republik Indonesia NKRI harga mati.

Dari pernyataan kepala madrasah bahwa dampak dari upaya menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan itu sangat baik karena menutup celah-celah untuk berkembangnya sikap anti kebangsaan. Kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong kita bisa bertanggung jawab penuh atas apa yang kita kerjakan, dan melalui komitmen juga kita dapat bekerja sama untuk mencapai visi dan misi yang sudah disusun untuk kemajuan madrasah. Dalam upaya memperkuat data, fakta, informasi yang telah dilakukan melalui wawancara, penulis melakukan observasi. dalam pantauan penulis terkait dengan dampak kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan yaitu:

Peserta didik yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong dari kelas 1 hingga kelas 6 terdiri dari berbagai suku seperti Rejang, Suku Jawa, suku Padang, suku Sunda, dan lain-lain. Disamping itu lingkungan sosial anak-anak berlatar belakang seperti bertetangga dengan non muslim. Tetapi belum ada kasus-kasus saling menghina atau saling menjelekkkan. bahkan anak-anak saling bersekrama, bergaul dengan bayi titik suasana ini perlu diperhatikan dipelihara dengan baik dan ditanamkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Setelah dilakukan wawancara, Observasi dan telaah dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: Dampak kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan komitmen kebangsaan adalah tertanamnya sikap bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harga mati atau sesuatu yang harus tetap dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara mengedepankan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi dan golongan, cinta tanah air ikut menjaga ketertiban di sekolah dan masyarakat tidak membuat onar menghargai perbedaan budaya dan memiliki sikap rela berkorban.

Dampak Kepemimpinan Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di MIN 1 Rejang Lebong.

Pemahaman nilai-nilai toleransi yang dikoordinasikan melalui kepemimpinan kepala madrasah tentu memberikan dampak dalam upaya mendeskripsikan dampak tersebut dilakukan wawancara kepada kepala madrasah, dalam penuturannya:

Dampak kepemimpinan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di MIN 1 Rejang Lebong adalah terbentuknya komitmen saling menghargai, komitmen ini kalau pada dasarnya sulit untuk dibentuk atau diciptakan untuk saling menghargai karena setiap orang dibarengi dengan pembawaan masing-masing pengalaman masing-masing, latar belakang masing-masing, kebiasaan dan adat yang berbeda. Apalagi perasaan ego masing-masing. akan tetapi dengan pembiasaan, arahan, nasehat motivasi dan keteladanan sehingga muncul komitmen saling menghargai.²³

Setelah melakukan observasi dilakukan pengambilan dokumentasi dalam upaya melihat dampak dari peran kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. diperoleh fakta bahwa:

Belum ada peserta didik yang bermasalah dengan kasus-kasus intoleransi belum ada kegiatan,ucapan, tindakan dari peserta didik maupun dari warga sekolah yang terkait dengan kasus-kasus intoleransi. dalam catatan beberapa guru pernah diikutkan dalam seminar, Pembinaan tentang moderasi beragama.

Dari penjelasan wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dampak kepemimpinan Madrasah terhadap penanaman nilai-nilai toleransi adalah terciptanya rasa saling menghargai diantara warga sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta tertanamnya nilai-nilai toleransi bagi para siswa yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan dan proses kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain dalam proses pengembangan ilmu pendidikan serta pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga kegiatan yang dijalankan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.²⁴

Sejalan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan yang diuraikan di sini, kepemimpinan dapat digambarkan sebagai kemampuan individu untuk memberikan dampak pada pemikiran dan tindakan orang lain dalam kerangka merancang dan mencapai tujuan organisasi dalam keadaan

²³ Mufidatul Chairi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong, Wawancara Bulan Maret (Rejang Lebong, 2023).

²⁴ Wasty Soemanto Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Askara, 1984).Hlm.4

tertentu.²⁵ Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kapasitas atau bakat sekelompok individu, yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk bekerja sama dalam pelaksanaan tugas yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama.²⁶ Kepemimpinan dapat dianalisis melalui dua perspektif yang berbeda, yaitu konteks struktural dan non-struktural.

Andang mengutip Stephen P. Robbins yang mengatakan bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan sangat penting bagi perusahaan yang mampu memenuhi tujuannya. Kepemimpinan diartikan sebagai orang yang mampu memberikan pengaruh dan memberikan arahan, menurut Danim dan Suparno sebagaimana di kutip oleh Andang.²⁷ Menurut Freeman dan Gilbert, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tindakan membimbing dan mengerahkan pengaruh atas tindakan berorientasi tugas anggota dalam suatu kelompok. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai tindakan membimbing dan mengerahkan pengaruh atas individu untuk memfasilitasi penyelesaian tugas yang beragam. Konseptualisasi kepemimpinan Griffin melibatkan dikotomi antara dua pengertian yang berbeda, khususnya, kepemimpinan sebagai proses dan kepemimpinan sebagai atribut.

Kepemimpinan adalah proses yang berpusat pada tindakan pemimpin. Kepemimpinan dapat dicirikan sebagai kapasitas untuk mengerahkan pengaruh atas perilaku orang lain tanpa menggunakan paksaan, sedemikian rupa sehingga mereka yang dipimpin menganggap pemimpin itu pantas untuk setia.²⁸ Sementara itu nawawi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberi motivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.²⁹

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994). h.26

²⁶ Seriwati Ginting Abdul Rahmat, *Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja dan Keterampilan Manajerial* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023).

<[https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Sumber_Daya_Manusia_untuk_Pe/weWmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+lain+mengartikan+kepemimpinan+sebagai+kemampuan+atau+kecerdasan+sejumlah+orang+\(dua+orang+atau+lebih\)+agar+bekerjasama+dalam+melaksanakan+k](https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Sumber_Daya_Manusia_untuk_Pe/weWmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+lain+mengartikan+kepemimpinan+sebagai+kemampuan+atau+kecerdasan+sejumlah+orang+(dua+orang+atau+lebih)+agar+bekerjasama+dalam+melaksanakan+k)>.

²⁷ Hanifah, *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2022, pp. 1–160 <https://www.google.co.id/books/edition/_/b2ucEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>. h.9

²⁸ Nuning Nurna Dewi, *Pengantar Manajemen* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PENGANTAR_MANAJEMEN/hyIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepemimpinan+adalah+proses+mengarahkan+dan+mempengaruhi+para+anggota+dalam+berbagai+aktivitas+yang+harus+dilakukan.+Lebih+jauh+lagi,+Griffin+membagi+penger>.

²⁹ Rudi Bastaman, *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu Cpn Teori dan Praktik* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022). h. 30-31 <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pelatihan_Dasar_Peningkatan_Mu/ShKkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemimpinan+sebagai+kemampuan+menggerakkan,+memberi+motivasi,+dan+mempengaruhi+orang-orang+agar+bersedia+melakukan+tindakan-tindakan+yang+terarah+pada+pencapaian>

Menurut kepercayaan Islam, Allah SWT telah menganugerahkan kepada pemimpin manusia keunggulan tertentu seperti kemampuan untuk berpikir, menggunakan akal mereka, dan menggunakan rasionalitas. Atribut ini memungkinkan mereka untuk mengelola, mengatur, dan mempersiapkan diri secara efektif tanpa bergantung pada panduan atau arahan eksternal. Hadits di atas menyampaikan pengertian bahwa setiap individu adalah pemimpin yang memikul tanggung jawab atas kesejahteraannya sendiri. Dengan kata lain, seseorang harus mengatur hidupnya sendiri tanpa bergantung pada faktor eksternal dalam keyakinan Islam. Kepemimpinan sangat terkait dengan realisasi aspirasi dan tujuan seseorang, oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki keyakinan yang kuat. Menurut Al-Qur'an Ali Imran ayat 28, merujuk pada firman Allah SWT.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ

Artinya : *Janganlah orang-orang mukmin menjadikan orang kafir sebagai para wali (88) dengan mengesampingkan orang-orang mukmin. Siapa yang melakukan itu, hal itu sama sekali bukan dari (ajaran) Allah, kecuali untuk menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Allah memperingatkan kamu tentang diri-Nya (siksa-Nya). Hanya kepada Allah tempat kembali (Q.S Ali Imron;28).*³⁰

Ajaran Islam memuat banyak ayat dan hadits yang menguraikan tentang konsep kepemimpinan, baik secara eksplisit maupun implisit. Misalnya, Surat An Nahl ayat 36 menjelaskan tujuan mendasar dari misi para rasul kepada umat manusia, yaitu untuk membimbing dan memimpin manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya petunjuk yang benar dengan mengarahkan mereka ke jalan iman yang sejati.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ ۗ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ

Artinya: *Sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah dan jauhilah tagut!” Di antara mereka ada yang diberi petunjuk*

tujuan+melalui+keberanian+mengambil+keputusan+tentang+kegiatan+yang+harus+dilakukan.&pg=PA30 &printsec=frontcover>.

³⁰ Mahmud Yunus, *Terjemah, Al-Qur'anul Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000).h.108

oleh Allah dan ada pula yang ditetapkan dalam kesesatan.417) Maka, berjalanlah kamu di bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul). (An-Nahl : 36).³¹

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman tentang nilai-nilai moderasi beragama bisa melalaui teman-teman sejawat, aturan-aturan yang berlaku, dan diklat-diklat yang telah diikuti oleh sebab itu, kepala madrasah dalam menanamkan nilai moderasi tidak hanya terbatas dalam kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibat seluruh lapisan organisasinya, anggotanya, atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Kepala madrasah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator, dan motivator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.³²

KESIMPULAN

Penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MIN 1 Rejang Lebong akan disimpulkan bahwa: Kepemimpinan dalam menanamkan komitmen kebangsaan di MIN 1 Rejang Lebong dilakukan dengan membiasakan nilai-nilai positif, memberikan keteladanan dan menanamkan semangat dan komitmen kebangsaan, berjuang dari dalam hati yang baik melaksanakan aktifitas upacara bendera merah putih pada hari senin dan hari besar lainnya, menerapkan disiplin yang baik dari semua warga sekolah, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan taekwondo, melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan disiplin, mengamalkan berbagai ragam budaya dan keanekaragaman bangsa Indonesia. Adapun nilai-nilai kebangsaan yang di tanamkan antara lain : saling menghargai, saling membantu, tidak berprilaku semena-mena, saling mendukung, berani membela kebenaran dan keadilan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menanamkan rasa empati, saling mengunjungi bila keadaan sakit, bebas menyampaikan pendapat, menanamkan nilai-nilai persamaan derajat.

³¹ H. Mahmud Yunus.h.244

³² H. Jaja Jahari and H. A. Rusdiana, Kepemimpinan Pendidikan, ed. by Endang Hermawan (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020), h.355 <https://www.google.co.id/books/edition/KEPEPIMPINAN_PENDIDIKAN_ISLAM/TtRUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepala+madrasah+harus+mampu+memberikan+peran+sebagai+seorang+inisiator,+inspirator,+partisipator,+dan+motivator+kepada+guru,+siswa,+dan+karyawan+untuk+sama-sama+menciptakan+sinergisitas+dalam+meningkatkan+kinerja+lembaga+untuk+mencapai+tujuan+dan+sasaran+yang+diharapkan.+Didalam+menanamkan+nilai-nilai+moderasi+beragama,+kepada+madrasah+harus+menerapkan+azaz-azaz+kepemimpinan+yaitu&pg=PA355&printsec=frontcover>.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi adalah dengan mentaati peraturan dan tata tertib di sekolah, menanamkan rasa saling menghormati dan menghargai, saling menyapa dan memberi hormat, menanamkan kesadaran untuk saling membantu, mencegah bullying, tidak melakukan diskriminasi, tidak boleh sikap acuh dan sombong, membiasakan sikap ramah kepada siapapun, menjaga ketertiban, kedamaian, tindakan provokasi, tidak menghina, memperburuk pemeluk agama lain, menanamkan sikap untuk tidak membedakan antara yang kaya dan miskin, perempuan dan laki-laki, asal, suku, pekerjaan orang tua, menanamkan sikap bersedia membantu, menolong dalam setiap kondisi yang memungkinkan.

Dampak kepemimpinan Madrasah dalam menanamkan komitmen kebangsaan adalah tertanamnya sikap bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harga mati atau sesuatu yang harus tetap dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan cara mengedepankan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi dan golongan, cinta tanah air ikut menjaga ketertiban di sekolah dan masyarakat tidak membuat onar menghargai perbedaan budaya dan memiliki sikap rela berkorban.

Dampak kepemimpinan madrasah terhadap penanaman nilai-nilai toleransi adalah terciptanya rasa saling menghargai diantara warga sekolah sehingga terciptanya suasana sekolah yang aman, tertib, nyaman dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran serta tertanamnya nilai-nilai toleransi bagi para siswa yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat, mengedepankan toleransi untuk tidak saling mengganggu dan menyalakan tiap-tiap perbedaan yang ada di antara sesama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat menyarankan: kepada kepala Madrasah, agar tetap berusaha memaksimalkan, bekerja sama dan memberdayakan semua potensi yang ada untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Kepada para Guru untuk mendukung visi, misi dan program kepala madrasah terkait dengan upaya-upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kepada seluruh warga madrasah untuk bersama-sama melaksanakan program-program kepala Madrasah secara maksimal terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Kepada seluruh madrasah agar dapat mencontoh program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sehingga penanaman nilai-nilai moderasi beragama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, Islam. Rahmah Suruh. and Kabupaten Semarang. 'Peran Keterampilan Kepala Sekolah dalam Rangka Penyelenggaraan Sekolah Bermutu (Studi Kasus di SD Islam Ar Rahma Suruh Kabupaten Semarang)', 10 (2021), 273–90
- Azwar, Beni. and M Pd Kons. Sindang Jati. *Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, ed. by Sumarto (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2019) <[http://repository.iaincurup.ac.id/573/1/Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi %281%29.pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/573/1/Sindang_Jati_Multikultural_Dalam_Bingkai_Moderasi_%281%29.pdf)>
- Babun, Suharto. *Moderasi Beragama. dari Indonesia untuk Dunia - Babun Suharto,et.All* - Google Buku, ed. by Arifin Ahmala, LKiS (Yogyakarta: LKiS, 2019) <<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=V34SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Moderasi+bisa+melalui+pendekatan+mainstream+dan+radikalisme,+untuk+melakukan+perbaikan+dalam+memahami+mengenai+moderasi+beragama+yang+sering+sekali+di+posisikan+dalam+setiap+masalah>>
- Bastaman, Rudi. *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu Cpn's Teori Dan Praktik* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pelatihan_Dasar_Peningkatan_Mutu/ShKkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kepemimpinan+sebagai+kemampuan+menggerakkan,+memberi+motivasi,+dan+mempengaruhi+orang-orang+agar+bersedia+melakukan+tindakan-tindakan+yang+terarah>
- Chairi, Mufidatul. 'Wawancara Bulan Maret'. Rejang Lebong, 2023.
- Chairi, Mufidatul. 'Wawancara Tanggal 16 Februari'. Rejang Lebong, 2023.
- Chairi, Mufidatul. 'Wawancara Tanggal 9 Maret 2023.
- Faiz, Muhammad. Andeaz Fawwaz. Ilmi Mu'min Musyrifin. Indah Maesaroh. and Hasse Jubba. 'Upaya Perwujudan Moderasi Beragama di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks', *Ojs.Diniyah.Ac.Id*, 19.2 (2022) <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>>
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning center, 2020) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sONjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kepala+sekolah+dan+tanggungjawabnya.+buku&ots=Gtx0218pwb&sig=KDM4s0DEqgc2iNTfVVdnlhvA7XE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>
- H. Jaja Jahari and H. A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. by Endang Hermawan (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/KEPEPIMPINAN_PENDIDIKAN_ISLAM/TtRUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepala+madrasah+harus+mampu+memberikan+peran+sebagai+seorang+inisiator,+inspirator,+partisipator,+dan+motivator+kepala+guru,+siswa,+dan+karyawan+untuk+sama-s>
- Hanifah, 'Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran', 2022, pp. 1–160 <https://www.google.co.id/books/edition/_/b2ucEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1>
- Hendyat. Soetopo, Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Askara, 1984)
- Jumadi, 'Wawancara Tanggal 23 Februari'. Rejang Lebong, 2023.
- Kurniati, 'Dokumentasi Tanggal 6 Maret'. Rejang Lebong, 2023.
- Kurniati, Hilda 'Observasi Bulan Januari'. Rejang Lebong, 2023.

Ria Sandi, Sumarto, Sutarto: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong

Munir, Abdul. Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia, ed. by Sirajuddin. Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020

Nasar, Ismail. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pendidikan_dan_Teknologi_Pembelajaran/rTVxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+sekolah&pg=PA138&printsec=frontcover>

Noormahmudah. 'Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru', Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, 1 (2021), 133–46 <<https://www.google.com/search?q=KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAH+DALAM+PENINGKATAN+KINERJA+GURU+Noormahmudah+Pascasarjana+Universitas+Islam+Kalimantan+Muhammad+Arsyad+Al+Banjari+mahmudahnor03%40gmail.com+%2F+085391106656+ABSTRAK&oq=KEPEMIMPINAN+KEPALA+SEKOLAH+>>

Nuning Nurna Dewi, Pengantar Manajemen (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PENGANTAR_MANAJEMEN/hyI-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kepemimpinan+adalah+proses+mengarahkan+dan+mempengaruhi+para+anggota+dalam+berbagai+aktivitas+yang+harus+dilakukan.+Lebih+jauh+lagi,+Griffin+membagi+pengerti>

Nursapia, Harahap. Penelitian Kualitatif, ed. by Sazali Hasan (Medan Sumatera Utara: wal ashri Publishing, 2020) <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>

Observasi Tanggal 4 April'. Rejang Lebong, 2023.

Raditia, 'Wawancara Tanggal 4 April'. Rejang Lebong, 2023.

Rahmat, Abdul. Seriwati Ginting, Perencanaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kinerja dan Keterampilan Manajerial (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023) <[https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Sumber_Daya_Manusia_untuk_Peningkatan_Kinerja_dan_Keterampilan_Manajerial/weWmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+lain+mengartikan+kepemimpinan+sebagai+kemampuan+atau+kecerdasan+sejumlah+orang+\(dua+orang+atau+lebih\)+agar+berkerjasama+dalam+melaksanakan+k](https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Sumber_Daya_Manusia_untuk_Peningkatan_Kinerja_dan_Keterampilan_Manajerial/weWmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+lain+mengartikan+kepemimpinan+sebagai+kemampuan+atau+kecerdasan+sejumlah+orang+(dua+orang+atau+lebih)+agar+berkerjasama+dalam+melaksanakan+k)>

Saihu, Made. 'Pedidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid', Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 3.1 (2021), 16–34 <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v4i01.151>>

Setia, Paelani Arjun. Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Restu Prana Ilahi Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, and Rifki Rosyad. Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, 'Kampanye Moderasi Beragama: Dari Tradisional Menuju Digital', Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, 198–272 <[https://www.google.co.id/books/edition/Kampanye_Moderasi_Beragama_Dari_Tradisional_Menuju_Digital/Qn4-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wibowo+Ari,+Kampanye+Moderasi+Beragama+Di+Facebook:+Bentuk+Dan+Strategi+Pesannya,+Jurnal+Kependidikan+Dan+Sosial+Keagamaan,+5.2+\(2019\),+hlm+86.&pr](https://www.google.co.id/books/edition/Kampanye_Moderasi_Beragama_Dari_Tradisional_Menuju_Digital/Qn4-EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wibowo+Ari,+Kampanye+Moderasi+Beragama+Di+Facebook:+Bentuk+Dan+Strategi+Pesannya,+Jurnal+Kependidikan+Dan+Sosial+Keagamaan,+5.2+(2019),+hlm+86.&pr)>

Wahjosumidjo. Kepemimpinan Dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

Wawancara dengan tokoh Masyarakat, 'Observasi Bulan Oktober'. Kelurahan Jalan baru curup, 2022.

Yunus., H. Mahmud. 'Terjemah, Al-Qur'anul Karim'. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000.